

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dunia perbankan memiliki tugas yang begitu penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan. Oleh karena itu, peran perbankan sebagai lembaga intermediasi yang sehat dan dinamis mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga keuangan, khususnya bank menjadi alat alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan dana, seperti kredit. Akan tetapi, tidak begitu mudah untuk memiliki akses ke bank komersial. Hal tersebut dapat disebabkan karena salah satu faktor seperti kurangnya informasi tentang dunia perbankan, begitu juga dengan persyaratan pengajuan pinjaman yang cukup rumit. Kegiatan ekonomi saat ini semakin berkembang, sumber dana untuk membiayai kegiatan ekonomi tersebut juga semakin diperlukan. Berbicara mengenai bank, bukanlah kata yang asing. Sebab bank dijadikan sebagai kegiatan berbagai transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Seperti pembayaran, penagihan maupun tempat penyimpanan uang. Hasibuan (2001:2) mengemukakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan, suatu badan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat.

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, merupakan pengertian bank yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992. Bank yang

menghimpun dana dalam bentuk simpanan yaitu tabungan, giro, dan deposito, menyalurkan dalam bentuk kredit.

Pengertian kredit sendiri yang disebutkan dalam UU No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 Angka 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Oleh karena itu, bunga adalah bentuk sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan pemberian kredit tersebut. Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali oleh peminjam bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2001:87).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman dari bank kepada nasabah dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, nasabah memiliki kewajiban untuk melunasi pinjaman dengan bunga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, bank mempunyai fasilitas kredit yang rentan terhadap resiko kerugian yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi, seperti timbulkan kredit macet yang disebabkan karena nasabah tidak memenuhinya maka seorang pimpinan dituntut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyetujui pemberian kredit tersebut. Dalam pengambilan keputusan tersebut seorang pimpinan memerlukan informasi yang berkaitan dengan kredit. Menurut Azhar (2017:80) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang paling bekerja sama antara satu dengan yang

lain dari masalah keuangan menjadi informasi keuangan secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan .

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dengan baik oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun. Karena akan menjadikan sebuah proses dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara benar dan akurat, serta menjadikan alat pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan.

Lahirnya CIMB NIAGA merupakan fokus utama dibidang perbankan untuk membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme. Sertamembedakan dirinya dari para pesaing lain di pasar domestik dengan menjadi bank yang pertama menawarkan nasabah layanan perbankan melalui mesin ATM di indonesia. Bank ini berdiri pada tanggal 26 september 1955 dengan nama Bank Niaga, yang menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya kini (Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Dengan keputusan menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Bank CIMB Niaga juga menjadi salah satu bank yang menawarkan jenis produk pinjaman yang diberikan tanpa jaminan, atau yang biasa dikenal dengan sebutan KTA (Kredit Tanpa Agunan). Kredit ini bisa menjadi salah satu solusi bagi semua masyarakat yang terutama untukkeperluan usaha, dengan memberikan kemudahan melalui cicilan yang lebih rendah. Mengajukan kredit tanpa agunan ini tidak jauh berbeda dengan mengajukan kredit jenis lainnya. Akan tetapi, proses pengajuan pada kredit tanpa gunan relatif lebih mudah dan banyak diminati oleh masyarakat. Sebagaimana kredit tanpa agunan ini juga tetap membutuhkan beberapa dokumen sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

Agar perkreditan berjalan dengan lancar Bank CIMB NIAGA memerlukan sistem akuntansi pemberian kredit untuk mengetahui prosedur beserta pengelolaan keuangan. Bagi sebuah bank untuk meningkatkan pendapatannya, pemberian kredit merupakan hal yang pasti dilakukan oleh bank secara terus menerus.

Pemberian kredit dari Bank CIMB NIAGA yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit. Melakukan analisis permohonan kredit calon nasabah apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, petugas bank melakukan wawancara untuk mengetahui kebenaran informasi dari calon debitur. Tujuan dari analisis kredit yaitu untuk menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh pemohon. Karena pada masyarakat manyar dan sekitarnya terutama untuk Usaha Kecil Mengengah (UKM) mereka lebih memiliki pinjaman dana dari bank untuk kelangsungan usahanya.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui pemberian kredit memerlukan sistem informasi akuntansi dan analisa dalam pemberian kredit. Hal ini menimbulkan sebuah masalah, apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah memadai dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit di Bank CIMB Niaga Manyar. Maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai laporan tugas akhir ini yang berjudul “Analisis Proses Pinjaman Kredit Tanpa Agunan Pada PT Infinity Plus Solution Agency Cimb Niaga”.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan Studi Lapang ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan fungsi yang terkait dalam pemberian kredit pada Bank CIMB Niaga Cabanag Manyar Surabaya (Authorized Agency PT Infinity Plus Solution).

1.3 Manfaat Studi Lapang

Dalam sebuah kegiatan, manfaat dari studi lapang ini untuk menambah serta memperluas pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank CIMB Niaga Cabang Manyar Surabaya (Authorized Agency PT Infinity Plus Solution).

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Dalam penyusunan tugas akhir ini agar tidak menyimpang dari permasalahan, maka ruang lingkup pembahasan dalam studi lapang ini hanya membahas pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada bank CIMB Niaga Authorized Agency PT Infinity Plus Solution.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Karena dalam melaksanakan penelitian membutuhkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap pemberian kredit.

2. Dokumentasi

Sebuah teknik pengumpulan data dengan memperajari dan ulang data yang

berhubungan dengan kredit, agar memperoleh manfaat dasar pengujian data sekaligus langkah-langkah dalam menganalisa data

